

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Memorisasi

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Jadi dalam model akan selalu ditemui prosedur/langkah yang bersifat sistematis dalam mewujudkan tugas tertentu.⁶

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas serta untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁷ Sedangkan menurut Kozna dan Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Rasionalnya teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

⁶ Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.187.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 133.

⁸ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo : Bumi Aksara, 2007, hal. 1.

- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁹

Memorisasi adalah model yang digunakan untuk menghafalkan sesuatu informasi. Guru dapat menggunakan model memorisasi untuk membimbing penyampaian materi yang bertujuan agar para siswa dapat dengan mudah menangkap dan mengingat informasi baru, karena model memorisasi ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa menyerap dan mengintegrasikan informasi sehingga siswa-siswa dapat mengingat informasi yang telah diterima dan dapat diingat kembali pada saat diperlukan.¹⁰

Model memorisasi merupakan model pembelajaran yang menggunakan memori untuk meningkatkan kemampuan daya ingat. Model memorisasi berhubungan dengan cara kerja otak. Ada tiga unsur dalam perbuatan otak, yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan dan memproduksikannya. Setiap individu memiliki kemampuan otak yang berbeda-beda, begitu juga dengan daya ingat, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun berbeda-beda. Oleh karena itu, belajar secara berulang-ulang juga dapat membantu seseorang memperkuat daya ingatnya.

23. ⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana, 2009, hal.

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009, hal 159.

Model memorisasi terdiri dari beberapa langkah dalam penerapannya, yaitu:

- 1) Menyampaikan materi.
- 2) Mengembangkan hubungan, yaitu menemukan hubungan antara materi-materi yang memiliki keterkaitan.
- 3) Mengembangkan materi dengan menggunakan teknik-teknik atau hal-hal lain sehingga lebih mudah diingat.

Dalam langkah ini, teknik yang bisa dipakai oleh guru untuk membantu siswa dalam mengingat materi bisa berupa teknik menggarisbawahi, kata kunci, peta konsep dan menggunakan gambar. Guru bisa memilih teknik mana yang cocok digunakan untuk materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan teknik tersebut, siswa akan lebih tertarik untuk belajar, karena teknik-teknik tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam proses belajar.

- 4) Memberi penguatan dari materi yang telah disampaikan.¹¹

Pada langkah ini, guru menyampaikan inti dari materi yang telah dipelajari dengan jelas, sehingga penguatan yang diberikan oleh guru bisa dimengerti oleh siswa dan bisa diingat kembali pada saat diperlukan.

Model memorisasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

- Mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dan belajar dapat menyenangkan.

¹¹ *Ibid*

- Proses belajar mengajar berpusat pada siswa, sedangkan guru menjadi pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu siswa disaat mengalami kesulitan dalam belajar.
- Daya ingat siswa dan hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

b. Kekurangan

- Dibutuhkan jam pelajaran yang cukup untuk dapat melaksanakan semua langkah model memorisasi.
- Tidak semua materi IPS yang bisa menggunakan model memorisasi.

Memorisasi dapat memungkinkan seseorang untuk mengingat apa yang telah dipelajari, namun tidak berarti bahwa semua ingatan tersebut akan tetap tersimpan dengan baik, karena pada suatu saat ingatan tersebut akan dapat hilang. Oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru jangan terlalu cepat dan jangan pula terlalu lambat menerangkan pelajaran.
- b. Usahakan jangan terlalu banyak materi yang diberikan dalam satu jam pelajaran.
- c. Usahakan materi itu diulang setiap ada kesempatan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Aunurrahman juga menjelaskan belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap¹³. Yang diutamakan dalam defenisi ini adalah penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual, sedangkan sikap dan keterampilan diabaikan. Siswa lebih banyak menghafal pengetahuan yang diberikan melalui beberapa mata pelajaran, bahkan hanya mengingat-ingat semua pengetahuan yang dibacanya. Jadi, hasil bacaan diulang-ulang kemudian diekspresikan secara otomatis. Akibat cara belajar seperti ini aspek pemahaman siswa kurang diperhatikan karena lebih diutamakan hasil hafalan atau penerimaan informasi.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya.¹⁴ Djamarah juga berpendapat bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman yang menyangkut kognitif, efektif, psikomotor.¹⁵ Sedangkan Trianto mengartikan belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya

¹² Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: Av Publisher, 2009, hal. 2.

¹³ Aunurrahman, *Op.Cit*, hal 38.

¹⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 3.

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta,2004, hal. 126.

atau karakteristik seseorang sejak lahir.¹⁶ Teori Konstruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuan melalui jalur, seperti membaca, berfikir, mendengarkan, berdiskusi, mengamati, dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya.¹⁷

Berdasarkan teori di atas dapat didefinisikan bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

b. Pengertian Hasil Belajar

Seperti kegiatan lainnya, belajar merupakan suatu proses tertentu pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu. Hasil dari belajar ini disebut dengan Hasil Belajar. Definisi hasil belajar sangat beragam seiring perkembangan zaman dan tak lepas dari pemikir-pemikir dalam dunia pendidikan. Dalam Made Wena, Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.¹⁸

¹⁶Trianto,M.Pd, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, hal.16.

¹⁷ Martinis Yamin dan Bnasu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan kemampuan individual siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hal. 95.

¹⁸ Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif-kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 6.

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.¹⁹ Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁰ Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹ Menurut Etin Solihatin hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.²²

Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Dimiyati yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.²³

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang

¹⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: delia Press, 2004, hal.77.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 37.

²¹ Nana Sudjana, *Op.Cit.* hal. 22.

²² Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 5.

²³ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 3.

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran IPS.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1) Faktor-faktor Intern, terdiri dari:

a) Faktor Jasmaniah

Adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, seperti faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan

tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor-faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat yang mempengaruhi belajar.²⁴

Menurut Muhibin Syah, faktor-faktor yang turut menentukan efesiensi dan tingkat keberhasilan belajar siswa adalah pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan

²⁴ Slameto, *Op. Cit.*, hal. 54-70.

serta metode belajar.²⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar guru dituntut mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, tujuannya agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga yang cinta damai.²⁶

b. Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis.

²⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011, hal. 133.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 89.

- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerja sama dan berkompetisi.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Karakteristik IPS

- a) IPS memberikan tempat bagi siswa untuk belajar dan mempraktekkan demokrasi
- b) IPS meningkatkan kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial
- c) IPS membantu siswa memperoleh pemahaman mendasar tentang sejarah, geografi dan ilmu-ilmu sosial lainnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model memorisasi pada mata pelajaran IPS, khususnya pada materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara. Pada materi ini, yang dibahas adalah hal yang melatar belakangi sehingga munculnya pergerakan nasional di Indonesia serta mengenali tokoh-tokoh penting dalam pergerakan Nasional (R.A Kartini, Ki Hajar Dewantara, Dewi Sartika dan Douwes Dekker). Selain itu, materi yang

dibahas yaitu usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dalam materi ini guru akan menjelaskan mengapa perlunya perumusan dasar negara dan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan (Ir. Soekarno, Hatta, Ahmad Soebardjo) serta menyebutkan cara atau sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, misalnya melanjutkan perjuangan para tokoh dengan rajin belajar, melanjutkan cita-cita luhur para tokoh perjuangan, disiplin dalam segala tindakan dan lain-lainnya. Model memorisasi digunakan pada materi ini karena diperlukan kemampuan mengingat materi dengan baik sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Hubungan Model Memorisasi dengan Mata Pelajaran IPS dan Hasil Belajar

IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan daya ingat yang kuat, karena IPS pada umumnya mempelajari sejarah-sejarah di masa lampau yang menuntut agar siswa bisa mengingat materi dengan baik. Oleh karena itu, model memorisasi cocok digunakan pada mata pelajaran IPS, karena model memorisasi diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa mengingat informasi sehingga siswa dapat mengingat informasi yang telah diterima dan dapat diingat kembali pada saat yang diperlukan. Selain itu, model ini juga dapat melatih daya ingat anak dan memperkuat daya serap otak anak. Jika siswa mampu mengingat materi yang disampaikan, maka pada saat guru memberikan pertanyaan atau soal evaluasi, siswa lebih mudah menjawabnya sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

C. Penelitian yang Relevan

1. Suryani meneliti “Penggunaan Alat Peraga Permainan kartu Angka Pada Perkalian untuk Meningkatkan Hasil Belajar matematika Murid SDN 005 Rintis Pekanbaru.”²⁷ Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga permainan pada kartu angka mampu meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas II pada pokok bahasan perkalian diperoleh hasil 70,80. Sedangkan hasil belajar sebelum menggunakan alat peraga permainan kartu angka adalah sebesar 52,75.
2. Efri Werliza meneliti “Penerapan Metode Permainan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Operasi Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Tanah Berkali Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.”²⁸ Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode permainan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi bilangan terbukti dengan banyaknya siswa yang tuntas dalam belajar yaitu 80,9%.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan penerapan model memorisasi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.A SDN 001 Bangkinang kecamatan Bangkinang Kota kabupaten kampar dapat ditingkatkan.

²⁷ Suryani, *Penggunaan Alat Peraga Permainan Kartu Angka Pada Perkalian Untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Murid SDN 005 Rintis Pekanbaru*: UIN Suska. 2009

²⁸ Efri Werliza, *Penerapan Metode Permainan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Operasi Bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Tanah Berkali Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Kota Pekanbaru*: UIN Suska. 2009

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model memorisasi adalah:

- a. Menyampaikan materi secara singkat dan jelas.
- b. Mengembangkan hubungan materi dengan materi sebelumnya.
- c. Mengembangkan materi dengan menggunakan teknik-teknik atau hal-hal lain sehingga lebih mudah diingat (teknik menggarisbawahi dan media gambar).
- d. Memberi penguatan dari materi yang telah disampaikan.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model memorisasi adalah:

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui pengembangan hubungan antara materi-materi yang memiliki keterkaitan.
- c. Siswa menggarisbawahi bagian penting pada buku masing-masing.
- d. Siswa menyampaikan hal yang telah digarisbawahi.
- e. Memperhatikan guru yang menggunakan teknik-teknik atau hal-hal lain dalam menyampaikan materi sehingga lebih mudah diingat.
- f. Siswa mengikuti arahan kelompok yang ditentukan guru.
- g. Mendengarkan penguatan dari materi yang telah disampaikan guru.

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai klasikal ketuntasan hasil belajar siswa 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan.²⁹ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hal. 257.